

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa di tanggal 1-9 Mei 2024.

#### **B. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional dengan drancangan *cross-sectional*, peneliti ingin mengetahui hubungan variabel independen (konsumsi protein hewani) dan variabel dependen (kejadian stunting) yang dilakukan pada kurun waktu yang sama.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini seluruh anak di SD Negeri 105331 Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 150 orang.

##### **2. Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan *screening*, terdapat 123 sampel dengan kriteria:

- a) Tidak dalam keadaan sakit
- b) Berdomisili di Desa Punden Rejo.
- c) Orang tua bertindak responden dan menyetujui anak bertindak subjek

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Pada saat penelitian, peneliti dibantu dengan bantuan empat orang peneliti dari Prodi D-III Jurusan Gizi Lubuk Pakam semester VI untuk mengumpulkan data yang terdiri dari:.

##### **1) Data Primer**

##### **a. Data Identitas Sampel**

Identitas sampel (nama, tanggal lahir, dan alamat), didapatkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan alat formulir identitas.

### **b. Data Konsumsi Zat Gizi (Protein Hewani)**

Data diperoleh dengan mewawancarai sampel menggunakan metode SQ-FFQ dengan menggunakan Buku Foto Makanan.

Langkah-langkah metode SQ-FFQ:

- 1) Responden diwawancarai tentang frekuensi konsumsi makanan.
- 2) Responden diwawancarai tentang ukuran menggunakan buku foto makanan.
- 3) Perkirakan takaran porsi yang dikonsumsi responden berdasarkan beratnya (gram).
- 4) Periksa dan verifikasi data yang diterima untuk menghindari kesalahan.
- 5) Ubah semua frekuensi konsumsi menjadi setiap hari.
- 6) Kalikan jumlah per hari dengan URT untuk mendapatkan berat dalam gram per hari.
- 7) Hitung seluruh asupan responden dalam gram per hari, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total asupan gizi responden (Sirajuddin dkk, 2018).

Cara mengolah hasil formulir SQ-FFQ:

1. Subjek yang memilih kolom >3 kali/hari, ini artinya adalah berat gram yang dikonsumsi  $\times 3 = \dots$  gram sehari.
2. Subjek yang memilih kolom 1 kali/hari, ini artinya adalah berat gram yang dikonsumsi  $\times 1 = \dots$  gram sehari.
3. Subjek yang memilih kolom 3-6 kali/minggu, ini artinya adalah berat gram yang dikonsumsi  $\times 5 / 7 = \dots$  gram sehari.
4. Subjek yang memilih kolom 1-2 kali/minggu, ini artinya adalah berat gram yang dikonsumsi  $\times 2 / 7 = \dots$  gram sehari.
5. Subjek yang memilih kolom 2 kali sebulan, ini artinya adalah berat gram yang dikonsumsi  $\times 2 / 30 = \dots$  gram sehari.

### **c. Data Tinggi Badan**

Data tinggi badan pada anak dilakukan dengan menggunakan alat stadiometer. Langkah-langkah pengukuran tinggi badan :

1. Sepatu, kaus kaki dan tutup kepala pada anak yang diukur dilepaskan.

2. Anak yang akan diukur berdiri di atas *base* stadiometer dengan posisi tubuh dalam posisi tegak dengan bahu relaks.
3. Posisikan tulang belikat, pantat, serta tumit bersentuhan lurus dengan stadiometer.
4. Turunkan *head slider* sampai menyentuh bagian atas kepala anak.
5. Baca dan catat hasil pengukuran tinggi badan yang ditunjukkan di jarum yang ada pada *head slider*.

## **2) Data Sekunder**

- a. Gambaran umum lokasi.
- b. Gambaran umum penelitian sekolah.

## **E. Pengolahan dari Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Seluruh pengolahan data ditangani dengan bantuan komputer melalui tahapan proses yang dimulai dari editing, coding, entry data, pembersihan data, pembuatan tabel data, dan dianalisis dengan menggunakan alat komputer.

#### **a. Data Konsumsi Zat Gizi (Protein Hewani)**

Pengolahan data konsumsi protein hewani diperoleh dari wawancara kepada responden meliputi jenis, frekuensi, dan jumlah kecukupan konsumsi protein hewani, dengan menggunakan *SQ-FFQ*.

Skor kategori jenis dan frekuensi konsumsi protein hewani:

- 0 : tidak pernah
- 5 : 2 kali seminggu
- 10 : 1-2 kali/minggu
- 15 : 3-6 kali/minggu
- 25 : 1 kali/hari
- 50 : 3 kali/hari

### **1) Jenis konsumsi protein hewani**

Hasil skor konsumsi pangan didapat dari banyaknya jenis protein hewani yang dikonsumsi pada formulir *SQ-FFQ*, kemudian dikategorikan dengan skor jenis konsumsi protein hewani (Hesti dkk, 2022).

1. Tidak Beragam :  $< \text{median}$  ( $< 9$  jenis protein hewani)
2. Beragam :  $\geq \text{median}$  ( $\geq 9$  Jenis protein hewani)

## 2) Frekuensi konsumsi protein hewani

Hasil skor konsumsi pangan didapat dari skor tingkat keseringan mengonsumsi protein hewani pada formulir *SQ-FFQ*, kemudian dikategorikan dengan skor frekuensi konsumsi protein hewani (Sirajuddin dkk, 2018):

1. Jarang :  $< \text{mean}$  ( $< 101,5$ )
2. Sering :  $\geq \text{mean}$  ( $\geq 101,5$ )

## 3) Jumlah kecukupan konsumsi protein hewani

Konsumsi cukup protein hewani per hari dientri menggunakan *nutrisurvey* dibandingkan dengan angka anjuran jumlah porsi konsumsi protein hewani sehari berdasarkan kelompok umur dengan menggunakan pendekatan satuan penukar.

**Untuk anak usia 7-9 tahun (laki-laki dan perempuan), dan usia 7-9 tahun (perempuan)**

1. Kurang : ( $< 21$  gram jumlah asupan konsumsi protein hewani)
2. Baik : ( $\geq 21$  gram jumlah asupan konsumsi protein hewani)

**Untuk anak usia 10-12 tahun (laki-laki)**

1. Kurang : ( $< 24,5$  gram jumlah asupan konsumsi protein hewani)
2. Baik : ( $\geq 24,5$  gram jumlah asupan konsumsi protein hewani)

### a. Data Tinggi Badan

Data tinggi badan yang sudah terkumpul, diperiksa dan dientri menggunakan aplikasi *WHO AnthroPlus*. Hasil data mengenai anak stunting dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran antropometri tinggi badan dan umur (Permenkes, 2020):

#### a. Stunting:

Pendek :  $-3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$

Sangat Pendek :  $< -3 \text{ SD}$

b. Normal :  $-2 \text{ SD s/d } + 3 \text{ SD}$

c. Tinggi :  $> + 3 \text{ SD}$

Kemudian dikategorikan menjadi 2, yaitu:

- 1) Stunting :  $< -2 \text{ SD s/d } < -3 \text{ SD}$
- 2) Tidak Stunting :  $-2 \text{ SD s/d } > + 3 \text{ SD}$

## **2. Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program komputer dan dianalisis antara variabel bebas (konsumsi protein hewani) dan variabel terikat (angka kejadian stunting).

### **a. Analisis Data Univariat**

Analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel: identitas sampel, konsumsi zat gizi (protein hewani) dan masalah gizi (kejadian stunting).

### **b. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara asupan protein hewani dengan kejadian stunting dengan menggunakan uji statistik chi-square yang disajikan dalam sebuah arti jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.